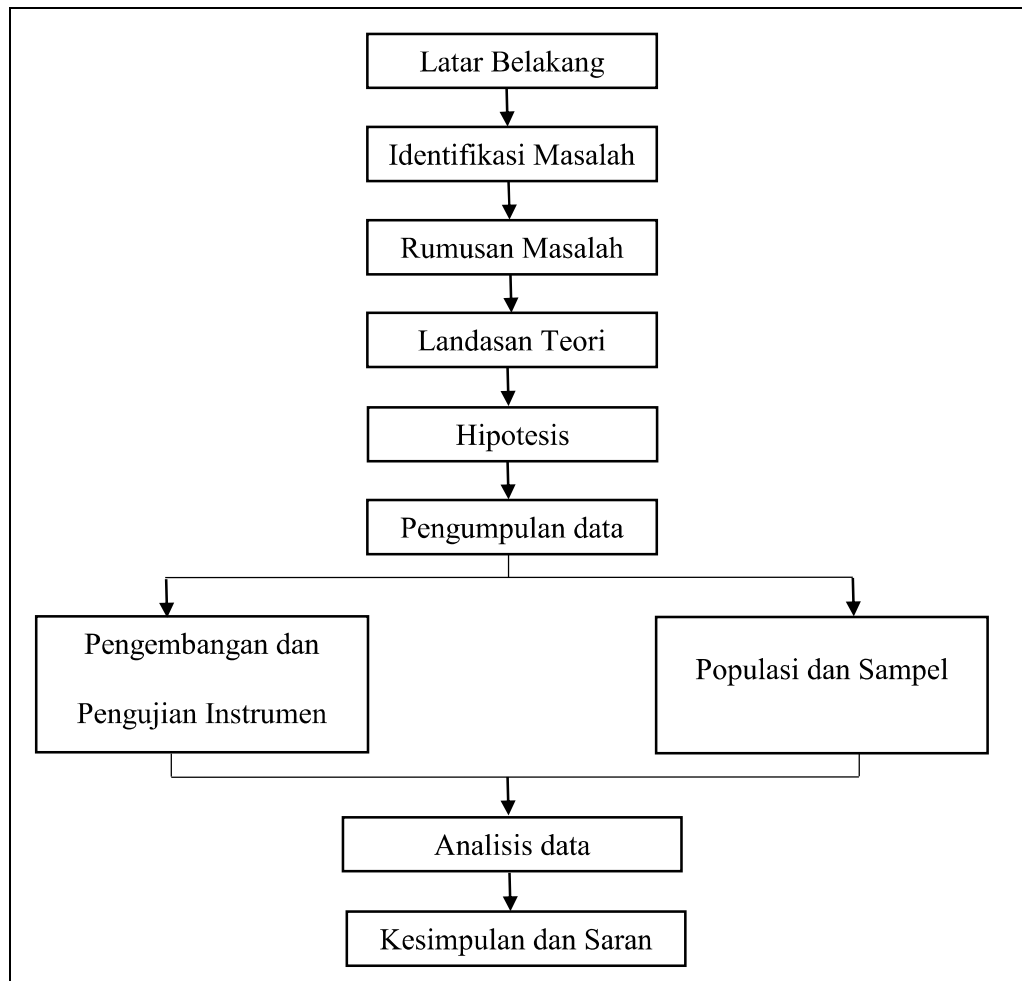


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menguji sejauh mana orientasi pasar, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan mempengaruhi kinerja usaha UMKM di Kota Batam. Pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar kepada pelaku UMKM di Kota Batam khususnya untuk daerah Sekupang. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, seperti regresi linear berganda, untuk menguji hipotesis penelitian. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 108 pelaku UMKM di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen tersebut meliputi orientasi pasar, pengelolaan keuangan dan literasi keuangan. Sedangkan variabel dependen meliputi kinerja usaha UMKM seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan konsumen dan pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini peneliti menentukan indikator dan skala pengukuran yang lebih spesifik, misalnya menggunakan skala *likert* 5 point untuk mengukur persetujuan responden terhadap pernyataan terkait orientasi pasar, pengelolaan keuangan dan literasi keuangan. Populasi yang diambil yaitu seluruh UMKM yang beroperasi di Kota Batam pada periode tertentu. Metode pengumpulan data peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara *online* maupun *offline*. .



Gambar 3. 1 Menunjukkan Desain Penelitian yang Digunakan Dalam Studi Ini

(Sumber : Peneliti, 2024)

Desain penelitian ini menggambarkan serangkaian langkah yang dilakukan oleh peneliti. Langkah-langkah tersebut dimulai dengan penyusunan latar belakang dan identifikasi masalah yang merujuk pada berbagai kendala yang dihadapi oleh UMKM di Kota Batam. Beberapa masalah utama yang dihadapi antara lain banyak pelaku usaha yang belum memahami orientasi pasar, kurangnya pemahaman

tentang pengelolaan keuangan, serta rendahnya literasi keuangan di kalangan UMKM, yang semuanya berdampak negatif terhadap kinerja usaha.

3.2 Variabel Operasional

Penelitian memerlukan penentuan variabel-variabel yang menjadi fokus utama untuk menggali permasalahan yang sedang diteliti. Setiap variabel bertujuan untuk menguji dan memverifikasi kebenaran fenomena yang diamati, sehingga menghasilkan temuan yang sah, kesimpulan yang akurat, dan solusi terhadap permasalahan yang ada. Operasionalisasi variabel adalah langkah mendefinisikan dan mengukur konsep-konsep yang bersifat abstrak dengan menggunakan indikator-indikator yang lebih konkret dan mudah untuk diamati. Proses ini sangat krusial dalam penelitian kuantitatif karena menjadi landasan yang kuat untuk pengumpulan data dan pengujian hipotesis (Hair et al., 2019). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, merupakan faktor yang berperan sebagai pemicu atau pengaruh terhadap timbulnya perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi orientasi pasar, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan.

3.2.1.1 Orientasi Pasar (X1)

Rashid, N., & Karim, F. (2021) mendefinisikan orientasi pasar sebagai pendekatan strategis yang diadopsi perusahaan untuk memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan, serta mengidentifikasi perilaku pesaing. Orientasi pasar ini melibatkan pengumpulan informasi yang relevan mengenai pasar, yang kemudian

digunakan untuk mengembangkan produk dan strategi pemasaran yang tepat guna. Dalam konteks ini, orientasi pasar bukan hanya sekadar memfokuskan diri pada pemenuhan kebutuhan pelanggan, tetapi juga mencakup analisis terhadap tindakan pesaing guna menciptakan keunggulan kompetitif. Perusahaan yang memiliki orientasi pasar yang kuat akan lebih responsif terhadap perubahan di pasar dan lebih mudah beradaptasi dengan dinamika yang ada.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa orientasi pasar berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang berhasil mengintegrasikan informasi yang diperoleh tentang pasar dalam strategi mereka akan memiliki keunggulan lebih dalam bersaing. Peneliti menyoroti pentingnya inovasi produk dan integrasi rantai pasokan dalam mendukung orientasi pasar. Dengan kata lain, perusahaan yang terus berinovasi dan mampu mengintegrasikan proses internal, seperti pengelolaan rantai pasokan, dapat memanfaatkan orientasi pasar untuk meningkatkan efisiensi dan daya saingnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian kinerja yang lebih baik.

Adapun beberapa mengenai indikator orientasi pasar, diantaranya sebagai berikut :

1. Orientasi Pelanggan
2. Orientasi Pesaing
3. Koordinasi antar fungsi

Dari indikator tersebut dapat diketahui bahwa orientasi pasar pada UMKM dapat dikategorikan sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

3.2.1.2 Pengelolaan Keuangan (X2)

Pengelolaan keuangan adalah serangkaian kegiatan administratif yang dilaksanakan melalui beberapa langkah, mencakup perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan, dan pengawasan, yang kemudian ditutup dengan pertanggungjawaban (pelaporan) terkait dengan siklus arus masuk dan keluar dana atau uang dalam suatu organisasi pada periode tertentu (Rahayu, 2018).

Terdapat empat indikator dalam pengelolaan keuangan, yaitu :

1. Perencanaan
2. Pencatatan
3. Pelaporan
4. Pengendalian

Dari indikator tersebut dapat diketahui bahwa pengelolaan keuangan pada UMKM dapat dikategorikan sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

3.2.1.3 Literasi Keuangan (X3)

Rahmayanti et al. (2022), literasi keuangan sangat penting bagi pelaku UMKM karena dapat membantu mereka mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan memperoleh kekayaan yang lebih besar di masa mendatang. Jika UMKM tidak memiliki catatan keuangan yang kuat, mereka dapat memperkirakan risiko dalam bisnis mereka. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai

kesejahteraan. Kamilah et al. (2023), metrik yang menunjukkan pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Manajemen keuangan
2. Menabung
3. Berinvestasi
4. Manajemen resiko

Dari indikator tersebut dapat diketahui bahwa literasi keuangan pada UMKM dapat dikategorikan sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, atau yang sering disebut sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh perubahan pada variabel independen. Variabel ini menjadi fokus utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja usaha (Y).

3.2.2.1 Kinerja Usaha (Y)

Dalam dunia bisnis, kinerja usaha memainkan peran penting dalam menentukan kelangsungan suatu usaha. Kinerja usaha merujuk pada tingkat pencapaian atau hasil yang dapat diukur dalam jangka waktu tertentu. Penilaian kinerja UMKM dalam penelitian ini menggabungkan berbagai indikator kinerja usaha yang dikemukakan oleh Kore et al. (2018). Pengukuran kinerja UMKM dalam penelitian ini mengacu pada indikator-indikator yang diajukan oleh Munizu (2010), yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan konsumen, dan pertumbuhan laba.

1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merujuk pada perubahan jumlah produk yang terjual dalam periode satu bulan terakhir, yang dihitung dalam satuan Rupiah. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan, dilakukan perbandingan antara jumlah penjualan bulan ini dengan penjualan bulan sebelumnya. Selisih antara total penjualan bulan ini dan bulan sebelumnya dibagi dengan total penjualan bulan sebelumnya, kemudian hasilnya dinyatakan dalam bentuk persentase.

2. Pertumbuhan Konsumen

Pertumbuhan konsumen diukur dengan membandingkan jumlah konsumen bulan ini dengan jumlah konsumen bulan sebelumnya. Selisih antara jumlah konsumen bulan ini dan bulan lalu dibagi dengan jumlah konsumen bulan lalu untuk mendapatkan persentase pertumbuhan konsumen. Persentase ini menggambarkan apakah jumlah konsumen atau pembeli produk mengalami peningkatan atau penurunan selama periode bulan terakhir. Pertumbuhan konsumen diukur dalam jumlah orang.

3. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dihitung dengan membandingkan laba bersih bulan ini dengan laba bersih bulan sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba bersih bulan sebelumnya yang dinyatakan dalam satuan Rupiah. Indikator ini memberikan gambaran mengenai apakah laba bersih perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dalam periode satu bulan terakhir.

Dari indikator tersebut dapat diketahui bahwa kinerja usaha pada UMKM dapat dikategorikan sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Usaha (Y)	Kinerja usaha mengacu pada tingkat pencapaian atau hasil yang diperoleh oleh suatu usaha dalam periode waktu tertentu, yang dapat diukur dan dilihat. Dalam penelitian ini, penilaian terhadap kinerja UMKM dilakukan dengan menggabungkan berbagai indikator kinerja usaha (Kore et al., 2018).	1. Penjualan yang Berkembang 2. Peningkatan Jumlah Konsumen 3. Kenaikan Laba	Likert
Orientasi Pasar (X1)	Lukas dan Ferrell (2000), orientasi pasar didefinisikan sebagai proses dari menghasilkan dan memberikan informasi pasar untuk tujuan menciptakan superior value bagi konsumen. Gray, Matear, dan Matheson (2002) berpendapat bahwa orientasi pasar dapat dilihat sebagai pelaksanaan konsep pemasaran.	1. Orientasi Pelanggan 2. Orientasi Pesaing 3. Koordinasi Antar Fungsi	Likert
Pengelolaan Keuangan (X2)	Pengelolaan keuangan adalah serangkaian kegiatan administratif yang dilaksanakan melalui beberapa langkah, mencakup perencanaan, penyimpanan, penggunaan,	1. Perencanaan 2. Pencatatan 3. Pelaporan 4. Pengendalian	Likert

	pencatatan, dan pengawasan, yang kemudian ditutup dengan pertanggungjawaban (pelaporan) terkait dengan siklus arus masuk dan keluar dana atau uang dalam suatu organisasi pada periode tertentu (Rahayu, 2018).		
Literasi Keuangan (X3)	Rahmayanti et al. (2022), literasi keuangan sangat penting bagi pelaku UMKM karena dapat membantu mereka mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan memperoleh kekayaan yang lebih besar di masa mendatang. Jika UMKM tidak memiliki catatan keuangan yang kuat, mereka dapat memperkirakan risiko dalam bisnis mereka.	1. Manajemen keuangan 2. Menabung 3. Berinvestasi 4. Manajemen resiko	Likert

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian, sementara sampel diambil sebagai sebagian kecil yang dipilih secara representatif untuk mencerminkan karakteristik umum dari populasi (Amin et al., 2023). Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar di Kantor Koperasi dan UMKM Kota Batam,

khususnya yang berada di Kecamatan Sekupang, dengan jumlah total sebanyak 228 pelaku UMKM.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik random sampling, yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel. Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menerapkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% (atau 0,10), yang mencerminkan tingkat kepercayaan yang diharapkan terhadap hasil penelitian.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Rumus 3. 1 Menghitung Ukuran Sampel dengan Rumus Slovin.

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah total populasi

e = Tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan yang digunakan adalah 10% atau 0,10. Berdasarkan rumus Slovin, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{228}{1 + 228(0,10)^2} = 69,51$$

Hasil tersebut 69,51 menunjukkan bahwa untuk margin of error 10%, ukuran sampel yang optimal adalah sekitar 70 orang. Namun, karena jumlah sampel tidak bisa berupa angka pecahan, maka angka tersebut dibulatkan menjadi 70 orang. Dalam penelitian ini, untuk menghitung ukuran sampel yang representatif berdasarkan populasi pelaku UMKM yang terdaftar sebanyak 228 orang dan dengan margin of error 10%. Berdasarkan perhitungan, ukuran sampel yang diperlukan adalah sekitar 70 orang. Namun, karena 108 pelaku UMKM yang telah mengisi kuesioner secara lengkap, jumlah responden yang terkumpul sudah lebih dari cukup untuk memenuhi persyaratan sampel yang dibutuhkan. Dengan demikian, 108 responden tersebut sudah mencakup sampel yang lebih besar dari yang diperlukan, sehingga penelitian ini dapat menghasilkan data yang representatif dengan tingkat kesalahan yang minimal (10%).

3.4 Jenis dan Asal Data dalam Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer. Data yang digunakan dalam analisis berasal dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kota Batam, yang mencakup data usaha mikro pada periode 2021 hingga 2024. Pendekatan ini menunjukkan bahwa peneliti mengandalkan informasi yang telah tercatat dalam sumber data resmi tersebut. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

3.5 Teknik untuk Mengumpulkan Data

Pengumpulan data adalah langkah krusial dalam suatu penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner tersebut

disusun untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden dan meminta mereka memberikan tanggapan atau pendapat berdasarkan pertanyaan yang diajukan.

Kuesioner disebarkan kepada UMKM di Kota Batam melalui Google Forms. Kemudian untuk mengukur analisa pengaruh orientasi, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan UMKM terhadap kinerja keuangan digunakan *skala Likert 5* dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Skor Jawaban Responden

No	Pilihan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber : Peneliti,2024)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, beberapa teknik analisis data akan digunakan, antara lain uji statistik deskriptif, uji validitas, dan uji reliabilitas. Sebelum data dianalisis lebih lanjut, uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan untuk memastikan hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan memenuhi kualitas studi yang diinginkan oleh peneliti.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan, tanpa berusaha menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2019: 206).

Statistik deskriptif berfokus pada penguraian atau pemberian informasi mengenai data atau fenomena yang ada, dengan tujuan memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh (Widodo, 2020). Dalam penelitian ini, hasil dari uji statistik deskriptif mencakup variabel yang diteliti, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, serta nilai maksimum dan minimum..

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen atau metode pengukuran dapat menghasilkan hasil yang tepat saat mengukur suatu objek (Janna, 2021). Validitas sebuah kuesioner dianggap tercapai jika setiap pertanyaan dalam kuesioner memiliki aspek yang dapat diukur nilainya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan nilai r . Untuk menganalisis data, perangkat lunak SPSS digunakan dengan mengikuti ketentuan-ketentuan tertentu :

1. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item tersebut dianggap sah atau valid.
2. Jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dianggap tidak sah atau tidak valid.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Person's Product Moment Correlation* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Rumus 3. 2 Rumus Uji Validitas

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

X : Variabel Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Pengetahuan Akuntansi

Y : Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

$\sum X$: Jumlah untuk Variabel Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Pengetahuan Akuntansi

$\sum Y$: Jumlah untuk Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

N : Jumlah sampel atau data yang digunakan

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten. Alat dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Janna, 2021). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas akan diterapkan menggunakan metode *Cronbach Alpha*, yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum at^2}{at^2} \right)$$

Rumus 3. 3 Rumus Uji Reliabilitas

Untuk dianggap reliabel, hasil uji reliabilitas harus mencapai nilai yang ditentukan. Jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrumen tersebut dapat dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach alpha* kurang dari 0,60, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan tiga jenis uji normalitas, yaitu :

1. Kolmogorov-Smirnov

Uji ini bertujuan untuk memeriksa apakah distribusi data sesuai dengan distribusi normal. Keputusan uji *Kolmogorov-Smirnov* didasarkan pada kriteria berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap berdistribusi normal.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dapat dianggap tidak normal.

2. Histogram

Jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang simetris dan menyerupai bentuk lonceng, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

3. P-Plot.

Jika titik data pada Normal P-Plot tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghazali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi, baik yang mendekati atau sempurna. Dalam model regresi yang ideal, multikolinearitas harus dihindari. Uji ini menggunakan analisis koefisien Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model tersebut.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas.

Uji ini memiliki peran penting dalam menilai variasi yang terjadi dalam model regresi. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji *Park-Glejser*, di mana dilakukan korelasi antara nilai residual absolut dengan

setiap variabel independen. Model dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika hasil uji menunjukkan signifikansi lebih besar dari nilai alpha (0,05).

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini sangat penting untuk mengidentifikasi hubungan fungsional antara sejumlah variabel independen yang digabungkan untuk mempengaruhi variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dalam konteks ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y : Kinerja Usaha

α : Nilai Konstanta

β : Nilai Koefisiensi Regresi

x_1 : Orientasi Pasar

x_2 : Pengelolaan Keuangan

x_3 : Literasi Keuangan

e : *error*

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (T)

Menurut Ghozali (2018), uji t bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel independen dalam penelitian, dengan cara menjelaskan secara terpisah dampaknya terhadap variabel dependen. Uji parsial ini digunakan

untuk mengetahui apakah orientasi pasar, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan, memengaruhi kinerja usaha di kalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam penelitian ini, setiap variabel independen akan diuji secara terpisah menggunakan uji t untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak saling berkorelasi.

Penjelasan lebih lanjut mengenai pengujian uji parsial adalah sebagai berikut :

1. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ dan nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ dan nilai t-hitung $< t$ -tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*, df), digunakan rumus sebagai berikut :

Df = n-k

Rumus 3. 5 Rumus Df

Keterangan :

Df : derajat kebebasan (*degree of freedom*)

N : jumlah sampel

K : jumlah variabel yang dianalisis (termasuk variabel independen dan dependen)

Untuk menghitung nilai t-tabel, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: Keterangan :

$$T_{\text{tabel}} = (\alpha/2; n-k-1)$$

Rumus 3. 6 Rumus T_{tabel}

Keterangan :

- α : tingkat signifikansi
- n : jumlah data untuk variabel
- k : jumlah variabel yang dianalisis
- f : derajat kebebasan (df) pada tabel

Untuk menghitung nilai t-hitung, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 7 Rumus T_{hitung}

Keterangan :

- n : Jumlah data
- r : Koefisien korelasi
- r^2 : Koefisien determinasi

3.6.5.2 Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji secara Simultan (Uji-F) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji ini diperlukan untuk menilai apakah secara bersama-sama variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependennya. Pengujian ini ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$f \text{ hitung} = \frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Rumus 3. 8 Rumus Uji F

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

n : Total data sampel

k : Koefisien determinasi

Proses pengujian uji simultan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
2. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Adapun ketentuan dalam uji simultan adalah:

1. Apabila nilai signifikansi berada pada tingkat 0,05 atau lebih rendah, maka variabel independen secara simultan dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.3 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi, terutama Adjusted R-Square, digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam suatu model regresi dapat mempengaruhi variabel dependen. *Adjusted R-Square* mempertimbangkan jumlah

variabel independen dan ukuran sampel, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R-Square*, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam, yang berlokasi di Jl. Pramuka, Sungai Harapan, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29425. Data yang dianalisis mencakup periode 2024.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pemilihan topik hingga tahap penarikan kesimpulan dan penyusunan saran, dengan rentang waktu antara bulan September 2024 hingga Januari 2025. Berikut adalah jadwal kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	PERTEMUAN																			
		Tahun 2024-2025																			
		September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pencarian Jurnal																				
3	Pendahuluan																				
4	Tinjauan Pustaka																				
5	Pengumpulan Data																				
6	Pengolahan data																				
7	Analisis dan Pembahasan																				
8	Simpulan dan Saran																				
9	Pengumpulan Journal																				
10	Pengumpulan Skripsi																				